

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi telah menjadi kebutuhan penting untuk menunjang perkembangan setiap perusahaan, diantaranya adalah mempermudah proses pengolahan data yang dapat dilakukan menggunakan teknologi komputer secara otomatis. Seperti penggunaan *smartphone* sebagai salah satu alat komunikasi menjadi perhatian bagi penggunanya untuk memenuhi kebutuhan seperti pulsa, kuota data, aksesoris hingga kartu perdana (Munandar, *et al*, 2016). Seiring berkembang kehidupan masyarakat yang memanfaatkan telepon genggam atau *smartphone* sebagai alat komunikasi membuka peluang bagi perusahaan di bidang penjualan *smartphone* dan aksesoris untuk menerapkan suatu sistem yang dapat mempermudah proses pengendalian internal dalam penyediaan atau pengadaan suatu barang dengan tujuan menjaga ketersediaan barang .

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses untuk pengelolaan operasional baik organisasi pemerintah maupun swasta, dengan tujuan untuk melindungi aset dan mencegah pencurian data-data penting pada internal perusahaan. Pengendalian tersebut tentunya berkaitan dengan bagian-bagian serta fungsi dalam perusahaan untuk mematuhi kebijakan perusahaan, sehingga diperoleh informasi yang akurat sesuai dengan bukti (Apriyani dan Titisari, 2017). Sistem pengendalian internal yang dapat diterapkan pada suatu perusahaan salah satunya adalah kegiatan pengadaan barang yang merupakan proses atau kegiatan untuk memenuhi maupun kebutuhan dan pasokan barang baik yang digunakan

maupun dipasok untuk cabang dengan proses di bawah kontrak kerjasama atau pembelian langsung untuk memenuhi ketersediaan barang.

Arsy Cell merupakan perusahaan dibidang penjualan *smartphone* dan aksesoris yang berlokasi di Jl. Lintas Timur Kecamatan Mataram Baru Kabupten Lampung Timur dan memiliki 3 perusahaan satu pusat dan dua cabang yang berada di daerah wilayah yang sama, adapun produk yang dijual berupa *smartphone*, aksesoris, kuota, pulsa, *charger*, *handset* dan perlengkapan lainnya. Berdasarkan jumlah item barang yang dimiliki perusahaan, lebih dari 500 barang setiap cabangnya tentunya memiliki jumlah transaksi yang cukup banyak, hal tersebut mempengaruhi ketersediaan pasokan pada setiap cabang perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan perlu memperhatikan pengendalian internal dengan harapan dapat memantau ketersediaan barang secara tersistem. Pengendalian internal dilakukan untuk memberikan kemandirian berupa validasi yang dilakukan antar bagian untuk meningkatkan tanggung jawab untuk mengurangi penyalahgunaan wewenang, sedangkan monitoring dilakukan untuk mempermudah melakukan pengawasan terhadap persediaan barang dan pendistribusian seperti permintaan barang dan konfirmasi penerimaan barang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pimpinan perusahaan yaitu Bapak Arief Budi Setiawan diperoleh kesimpulan bahwa pada sistem yang dilakukan saat ini masih terdapat kekurangan seperti pembagian fungsi pada perusahaan masih belum sesuai dengan konsep pengendalian internal perusahaan yaitu pada bagian karyawan merangkap sebagai bagian gudang maupun kasir, sehingga berkaitan dengan pengendalian internal perusahaan perlu melakukan pemisahan fungsi untuk mengurangi penyalahgunaan data perusahaan. Kendala

berikutnya pada bagian pengadaan barang seperti data pembelian barang yang dilakukan ke supplier kemudian di rekap secara manual yang dilakukan pada buku seperti mencatat data stok barang, sisa barang dan barang yang ada di cabang, sehingga proses tersebut mengakibatkan terjadi ke tidak sesuaian jumlah barang yang dibeli dari pengadaan barang dengan jumlah yang dicatat, sehingga untuk waktu berkelanjutan akan memberikan dampak kerugian modal bagi perusahaan. Pada proses permintaan barang yang dilakukan masing-masing cabang dengan media *Whatsapp* dirasa kurang efektif sebab kendala yang terjadi pada proses pendistribusian barang ke cabang dengan data permintaan sering tidak sesuai seperti jumlah atau jenis barang yang diminta dengan yang dikirimkan. Permasalahan berikutnya belum adanya media untuk mempermudah melakukan monitoring terhadap setiap transaksi baik pengadaan maupun pendistribusian. Oleh sebab itu perusahaan perlu mengembangkan dan menerapkan teknologi informasi pada pengendalian internal pengadaan dan pendistribusian barang.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu solusi yaitu dengan dibuatkan sistem pengendalian internal pada bagian pengadaan barang dan pendistribusian untuk membantu proses monitoring sehingga mampu mengatasi manipulasi data dan penyalahgunaan data perusahaan. Sistem dapat dikembangkan menggunakan *website* yang memiliki keunggulan berupa mudahnya akses data dan menjadi sistem yang fleksibel sehingga pimpinan perusahaan dapat memonitoring data transaksi pengadaan dan pendistribusian secara *online* (Yuliani, 2018). Beberapa fitur yang di kembangkan yaitu terdapat proses pendataan data barang masuk dari hasil pembelian atau pengadaan barang serta proses pendistribusian barang ke cabang dengan menggunakan proses pendataan

barang keluar sehingga hasil dari pengembangan sistem berupa laporan persediaan barang masuk, barang keluar serta laporan pendistribusian barang.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana membangun sistem pengendalian internal dan monitoring pengadaan dan pendistribusian barang pada Arsy Cell ?
2. Bagaimana hasil pengujian sistem monitoring stok barang pada cabang barang pada Arsy Cell ?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah merupakan ruang lingkup penelitian yang dilakukan dengan memberikan batasan-batasan terkait pengembangan sistem yaitu sebagai berikut:

1. Inputan
 - a. *Input* data cabang
 - b. *Input* data barang
 - c. *Input* data pembelian barang
 - d. *Input* data pendistribusian
2. Proses
 - a. Mengkonfirmasi pendistribusian barang ke cabang yang dilakukan oleh pimpinan
 - b. Mengkonfirmasi penerimaan barang oleh cabang
 - c. Pengujian menggunakan ISO 25010
 - d. Database MySql

- e. Metode pengemban *Extreme Programming*
3. *Ouput* yang dihasilkan
- a. Laporan barang masuk dan keluar
 - b. Laporan data barang cabang
 - c. Dashboard monitoring

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan konsep untuk mencapai suatu yang diinginkan, tujuan penelitiannya yaitu :

1. Menghasilkan sistem pengendalian internal dan monitoring pengadaan dan pendistribusian barang pada Arsy Cell.
2. Mengetahui hasil pengujian sistem monitoring stok barang pada cabang barang pada Arsy Cell.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat berguna bagi bagian-bagian terkati yaitu:

1. Manfaat bagi perusahaan tentunya terletak pada proses pemantauan terhadap pengadaan barang dengan melihat informasi pembelian barang dan pengawasan terhadap stok barang yang ada di cabang yang dapat dipantau langsung oleh admin pusat.
2. Manfaat bagi cabang perusahaan yaitu mempermudah proses penerimaan barang dari pusat tanpa harus melakukan perminataan ke pusat sehingga informasi pada cabang seperti sisa stok dapat di lihat di pusat.